

P: Pertahankan kondisi responden.

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses keperawatan terkait proses keperawatan Ny. S dengan masalah ansietas akibat kanker leher rahim di wilayah kerja puskesmas III Denpasar Selatan.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek penelitian dalam laporan kasus ini adalah pada pasien kanker leher rahim dengan ansietas. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang dapat dijangkau dan akan diteliti. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pasien kanker leher rahim dengan ansietas yang ditandai dengan merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur, muka tampak pucat, suara bergetar, kontak mata buruk.
- a. Pasien kanker leher rahim yang bersedia menjadi subjek dan menandatangani *informed consent*.

4. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi menunjuk pada proses penghapusan atau pengeluaran subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi dari studi, yang dilakukan karena berbagai alasan atau faktor tertentu yang dianggap relevan. Tujuan dari kriteria ini adalah untuk memastikan bahwa subjek yang terlibat dalam penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan dan desain penelitian, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat diandalkan. Berikut adalah beberapa kriteria eksklusi yang diterapkan dalam penelitian ini:

Pasien kanker leher rahim yang memiliki penyakit bawaan seperti DM, Hipertensi.

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus laporan kasus ini adalah penerapan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan ansietas ringan akibat kanker leher Rahim di Puskesmas III Denpasar Selatan.

D. Definisi Operasional Dari Fokus Laporan Kasus

Tabel 7
Definisi Operasional dari Fokus Laporan Kasus pada Ny. S dengan Ansietas Ringan Akibat Kanker Leher Rahim

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
Asuhan Keperawatan Pada Ny S Dengan Ansietas Ringan Akibat Kanker Leher Rahim	Pelayanan asuhan keperawatan selama 6 hari, yang diberikan pada pasien kanker serviks dengan ansietas melalui	Lembar pengkajian asuhan keperawatan maternitas, lembar observasi

pendekatan proses
keperawatan yang
meliputi pengkajian,
diagnosis,
perencanaan,
implementasi dan
evaluasi

E. Instrument Laporan Kasus

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam Suparyanto (2020). Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi proses keperawatan yaitu unsur proses keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam studi ini dengan cara primer dan sekunder disesuaikan dengan variable yang sudah didefinisikan. Data primer diperoleh melalui wawancara yang mendalam dan survei terhadap pasien dan keluarganya.

G. Langkah – langkah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan

Terdapat beberapa langkah – langkah dari pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

1. Membuat dan mengurus surat izin studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Peneliti mengajukan permohonan surat izin studi pendahuluan ke Dinas Kota Denpasar, kemudian diberikan surat tembusan kepada UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan.
3. Mengajukan surat tembusan untuk melakukan studi pendahuluan ke UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan.
4. Mengajukan surat izin pengambilan kasus di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
5. Mengajukan permohonan izin pengambilan kasus di UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan.
6. Melakukan pendekatan formal kepada penanggung jawab pemegang data kanker serviks di Puskesmas III Denpasar Selatan.
7. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
8. Menanyakan program – program yang sudah dilakukan puskesmas yang berhubungan dengan pasien kanker serviks.
9. Melakukan pemilahan pasien yang memenuhi kriteria inklusi dari data yang sudah didapatkan.
10. Melakukan skrining untuk mendapatkan pasien yang mengalami tanda dan gejala.

11. Melakukan pendekatan informal kepada klien kanker serviks beserta keluarga dan menjelaskan tujuan pengambilan kasus, manfaat dari intervensi yang diberikan, memberikan lembar informed consent dan menandatangani lembar persetujuan tersebut jika bersedia menjadi responden pada pengambilan kasus ini, jika tidak bersedia penulis harus menghormati hak klien untuk menolak.
12. Memberikan penjelasan bagi responden yang sudah menandatangani *informed consent* tentang penatalaksanaan pengambilan kasus, dan kontrak waktu.
13. Medeskripsikan pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sesuai dengan masalah yang dialami pasien.
14. Melakukan terapi relaksasi meditasi. Akan diberikan sebanyak 1 kali sehari selama 3 hari, terapi ini dilakukan selama 15- 30 menit yang dipandu sendiri oleh peneliti, terapi ini dilaksanakan di rumah klien.
15. Memeriksa kesenjangan yang terjadi di lapangan selama pelaksanaan penelitian dan menyusun pembahasan.
16. Memberikan simpulan dan saran serta merekomendasikan hal yang aplikatif sesuai dengan hasil pembahasan.

H. Tempat dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan

2. Waktu penelitian

Persiapan pengurusan ijin yaitu tanggal 10 April 2025 sampai penyelesaian penulisan laporan kasus yaitu 8 Mei 2025, serta merawat kasus dari tanggal 19 – 24 April 2025.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif dengan analisis mendalam, data yang disajikan secara narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek kasus yang merupakan data hasil pengukuran.

J. Etika dalam Proses Pembuatan Kasus

1. *Inform consent*

Sebelum penelitian dilakukan, *inform consent* diberikan kepada calon responden. Informed consent ini berupa dokumen persetujuan yang menjelaskan maksud, tujuan, serta dampak dari penelitian. Tujuannya adalah agar subjek memahami informasi tersebut secara jelas. Jika setuju, responden akan menandatangani dokumen tersebut. Namun, jika menolak, peneliti wajib menghormati keputusan subjek tanpa memaksakan apapun.

2. *Anonymity*

Untuk melindungi identitas responden, penulis tidak akan mencantumkan nama asli responden. Sebagai gantinya, penulis akan menggunakan inisial, nomor kode, atau kode khusus pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden. Langkah ini diambil untuk memastikan identitas responden tetap anonim dan tidak diketahui oleh publik.

3. Confidentiality

Peneliti menjamin bahwa seluruh informasi yang diberikan oleh responden akan dirahasiakan. Hanya peneliti dan responden yang mengetahui detail penelitian, dan peneliti tidak akan membagikan informasi tersebut kepada pihak lain.

4. Benefience

Prinsip *benefience* menuntut kewajiban etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko. Prinsip ini mencakup dua aspek utama, yaitu perlindungan dari bahaya dan eksploitasi. Setiap penelitian harus memberikan manfaat bagi subjek, dengan desain yang jelas dan dilaksanakan oleh peneliti yang kompeten. Karena studi kasus ini melibatkan manusia, diperlukan persiapan yang matang, perlakuan yang layak secara moral terhadap setiap individu, serta hasil yang bermanfaat baik bagi responden maupun penelitian yang dilakukan.

5. Non Malefience

Menghindari tindakan yang membahayakan atau merugikan orang lain merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko bagi subjek studi kasus. Peneliti harus mampu memperkirakan potensi risiko yang mungkin muncul selama penelitian, sehingga dapat diambil langkah – langkah pencegahan untuk melindungi subjek dari bahaya yang mungkin terjadi.